

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2015-2019 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025, bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan negara Indonesia ditandai oleh penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mendukung pembangunan kesehatan tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib menyediakan paling sedikit satu fasilitas pelayanan kesehatan yakni pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) pada setiap kecamatan seperti yang tertulis pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Salah satu tujuan pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas adalah untuk mewujudkan masyarakat mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu (Sari, 2018).

Salah satu tugas utama Dinas Kesehatan adalah melakukan monitoring dan evaluasi kinerja Puskesmas di wilayah kerjanya secara berkala dan berkesinambungan. Kinerja sebagai fenomena terkait erat dengan aspek efektivitas, manajemen

pengetahuan dan kualitas dari satu sisi dan untuk manajemen, pembiayaan, dan pengembangan organisasi dari sisi lain (Platis *et al.*, 2015).

Sumber daya manusia (SDM) kesehatan merupakan salah satu elemen penting dan berpengaruh dalam peningkatan seluruh aspek pelayanan kesehatan. Menurut Nursalam (2011) bahwa motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Motivasi juga segala sesuatu untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan, terutama dalam berperilaku.

Menurut Depkes (2000) dalam Sisca *et al.* (2020) Kinerja tenaga kesehatan meliputi dokter, perawat, bidan, gizi, farmasi, serta komponen lainnya yang berada dilingkungan puskesmas sangat penting untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Puskesmas membutuhkan pegawai yang bersemangat serta kerja tim yang terarah dan terpadu untuk menghasilkan prestasi kerja terbaik

Gibson mengatakan bahwa kinerja memiliki tiga variabel yang mempengaruhi kinerja: keterampilan dan kemampuan, latar belakang keluarga dan tingkat sosial, dan karakteristik demografi (usia, status pernikahan, jenis kelamin). Kedua, variabel psikologis meliputi persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran, dan motivasi. Ketiga, variabel organisasi termasuk sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, desain kerja, pemantauan dan control (Sisca *et al.*, 2020).

Faktor yang mempengaruhi kinerja diantaranya faktor kepemimpinan, faktor pribadi meliputi motivasi, disiplin dan keterampilan, faktor sistem dan faktor situasional

atau lingkungan kerja. Lingkungan dan iklim kerja yang baik akan mendorong pegawai agar senang bekerja dan puas dengan pekerjaannya, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik menuju ke arah peningkatan kinerja (Sedarmayanti, 2018).

Puskesmas Suka Jaya Kota Sabang merupakan puskesmas sudah terakreditasi dengan peringkat utama artinya masih ada 20% lagi yang harus dicapai untuk menuju paripurna. Berdasarkan data dan informasi hasil pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukajaya Kota Sabang tahun 2021 yang dilaporkan, dapat disimpulkan bahwa indikator kesehatan masyarakat di desa Sukajaya adalah, tidak ada kasus kematian ibu, jumlah kematian bayi dilaporkan sebanyak 5 sedangkan kematian neonatus 5 orang, jumlah kematian balita terdapat 1 kasus dilaporkan, angka Kesakitan DBD sebesar 8 per 1.000 penduduk, angka Kesembuhan TB dilaporkan sebesar 100%, angka Kesakitan Diare sebesar 2,9 0/00, tidak ada Kasus Kusta ditemukan, angka Gizi Buruk sebesar 0,1%, desa Sukajaya belum bisa mencapai DB4MK Plus (Profil Puskesmas Sukajaya, 2022)

Dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Peukan Baro sudah dilakukan upaya-upaya kesehatan yang hasilnya sebagai berikut persentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 100%, k4 90,86%, persalinan ditolong tenaga kesehatan 82 %. persentase cakupan KB aktif sebesar 21,9 %, persentase cakupan desa UCI sebesar 100%, persentase cakupan imunisasi campak bayi sebesar 98,34 %, persentase ibu hamil mendapat Fe3 : 75,97%., Terjadi 2 KLB yaitu KLB Campak dan Chikungunya, persentase penduduk miskin tercapuk Jaminan Kesehatan sebesar 100% dan Persentase rumah tangga ber-PHBS sebesar 44% serta

persentase rumah atau bangunan bebas jentik nyamuk *Aedes Aegypti* sebesar 82,22% (Profil Puskesmas Peukan Baro, 2025)

Dari segi pelayanan kesehatan dapat dilihat beberapa bidang belum mencapai target antara lain pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu meliputi pemeriksaan ibu hamil K1 pada tahun 2025 dilaporkan sebesar 85,7% sehingga belum mencapai target K1 100%. Cakupan pemeriksaan Ibu Hamil tahun 2021 dilaporkan sebesar 77% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya atau belum mencapai target K4 95%. Ibu hamil mendapatkan tablet besi (Fe₃) (90 butir) sebanyak 77 %. Kunjungan Neonatus (KN1) di Wilayah UPTD Puskesmas Peukan Baro pada tahun 2025 dilaporkan mencapai 82,23%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai angka 90,92%. Terdapat kematian bayi dilaporkan sebanyak 5 sedangkan kematian neonatus 5 orang, jumlah kematian balita terdapat 1 kasus, cakupan Bayi mendapat ASI eksklusif 35% masih di bawah target 50% sedangkan untuk rumah tangga ber PHBS 44% (Profil Puskesmas Peukan Baro, 2025).

Hasil pengamatan pra penelitian berupa wawancara dengan salah seorang penanggung jawab program Bidang Sumber Daya Kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas masih ada pegawai puskesmas yang hanya menunggu pasien datang ke puskesmas. Padahal terdapat beberapa tugas yang mengharuskan pegawai puskesmas mendatangi rumah penduduk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti banyaknya keluhan petugas puskesmas, terkait imbalan yang mereka peroleh tidak sebanding dengan tugas yang dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Puskesmas Peukan Baro. Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara, Puskesmas berusaha untuk melaksanakan setiap kegiatan sesuai rencana, namun seringkali pelaksanaan beberapa kegiatan tertunda karena kurangnya disiplin petugas. Puskesmas sering terlambat atau mangkir tanpa alasan, meninggalkan pegawai sebelum jam kerja. Temuan beberapa kejadian di atas menunjukkan perilaku pegawai puskesmas yang kurang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pada sisi lain pegawai juga merasakan kurang motivasi dalam bekerja. Kondisi di atas menjadi permasalahan yang saling berhubungan dan diduga memiliki pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya terutama variabel kinerja pegawai.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai dan memiliki pengaruh yang signifikan. Pada penelitian yang dilakukan Shella (2018) bahwa variabel kepemimpinan memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja karyawan sebesar 6,292. Penelitian Ukkas (2020) menunjukkan ada hubungan antara motivasi kerja ($\rho = 0,01$), Kepuasan kerja ($\rho = 0,02$), Masa kerja ($\rho = 0,036$) dengan kinerja tenaga pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare.

1.2 Rumusan Masalah

Perolehan dan pencapaian atas kinerja yang diberikan pegawai belum mampu untuk mencapai target paripurna seperti apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh organisasi. Berdasarkan latar belakang di ketahui masih ada beberapa program kesehatan yang belum mencapai target, hal ini berkaitan dengan kinerja petugas kesehatan. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan penelitian